

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah cara untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan manusia melalui proses belajar. Peningkatan akan tercapai jika proses belajar terencana dengan baik untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif bagi siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan diharapkan mencapai hasil belajar yang maksimal. Proses pembelajaran berlangsung dari adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Seni rupa merupakan salah satu cabang seni budaya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seni rupa terbagi atas dua, yaitu: seni murni dan seni terapan. Jenis-jenis produk karya seni rupa antara lain, gambar, lukisan, patung, desain grafis, kerajinan tangan, kriya, foto dan lain-lain.

Pendidikan seni budaya adalah satu mata pelajaran yang terdapat di Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA), yang diharapkan dapat merangsang para siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam berkarya sehingga terbentuk kesadaran terhadap nilai-nilai seni.

Salah satu pokok bahasan seni budaya yang dipelajari di SMA adalah mata pelajaran melukis. Melukis merupakan karya seni 2 Dimensi yang diolah dari pengamatan objek 3 Dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium melukis bisa berbentuk apa saja seperti, kertas, kanvas dan papan. Alat yang digunakan juga beragam.

Setelah melakukan observasi dan pengamatan pada SMA Negeri 1 Berastagi, didapati bahwa pokok bahasan melukis dengan cat air (teknik aquarel) rendah

tingkat ketuntasannya, terlihat dari sedikitnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) pokok bahasan tersebut (KKM = 75) data ini diperoleh dari daftar nilai yang diberikan guru (lampiran 11).

Berdasarkan data nilai tugas melukis dari guru hanya 7 orang siswa (24,13 %) yang mencapai KKM dari 29 orang siswa. Data tersebut diperoleh dari daftar nilai hasil belajar siswa yang diberikan oleh guru, rendahnya ketuntasan belajar pokok bahasan melukis siswa tentunya terjadi jika proses belajar yang dilakukan tidak tepat

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu penerapan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik bidang seni rupa khususnya materi melukis teknik aquarel, dan proses pembelajaran yang tidak kondusif yaitu penerapan metode pembelajaran ceramah yang proses pembelajarannya menempatkan siswa sebagai pendengar pasif. Guru mendominasi peserta didik, memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa serta aturan-aturan dalam pembelajaran ditentukan oleh guru. Tidak ada demonstrasi yang dilakukan guru untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa dalam melukis.

Fasilitas untuk melukis dirasa tidak memadai, meja menggambar merupakan meja belajar biasa yang tidak sesuai untuk melukis. Alat dan bahan melukis tidak disediakan oleh sekolah, sehingga siswa memilih dan membeli alat dan bahan yang berkualitas rendah, sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam melukis, siswa belum paham akan teknik-teknik dalam

melukis, siswa tidak mencuci kuas saat beralih ke warna lain, sehingga hasil warna menjadi kotor.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar tersebut diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar, aktivitas dan nilai siswa dalam pelajaran melukis teknik aquarel, yaitu metode demonstrasi dengan praktek langsung yang ditunjukkan oleh guru. Pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat melihat kejadian atau proses yang sedang dipraktikkan guru dan memudahkan peserta didik dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian hingga terbentuk atau tercipta suatu karya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti penggunaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar melukis teknik aquarel dengan bekerjasama dengan guru bidang studi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengajukan proposal penelitian dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melukis Teknik Aquarel Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa kelas XII IS 3 SMA N 1 Berastagi TA. 2013/2014”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil dari pengamatan di lokasi penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pokok bahasan melukis teknik aquarel di kelas XII IS 3 SMA N 1 Berastagi.
2. Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan latihan, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak maksimal.

Contoh.

Guru menyuruh siswa membuat karya lukis teknik aquarel tanpa adanya demonstrasi dan diskusi dengan siswa tentang apa saja yang diperlukan dan bagaimana cara melukis teknik aquarel

3. Alat dan bahan yang dipilih siswa berkualitas rendah sehingga berpengaruh pada hasil karya lukis.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pelebaran masalah yang akan diuraikan dalam penulisan ini dan sesuai dengan judul yang penulis sajikan, maka pembatasan masalah yang penulis berikan adalah sebagai berikut: metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode pembelajaran demonstrasi di SMA N 1 Berastagi, melukis buah dengan menggunakan cat air, yang akan diteliti adalah peningkatan hasil belajar berupa aktivitas dan karya lukisan buah di kelas XII IS 3 SMA N 1 Berastagi TA. 2013/2014.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar melukis buah dengan teknik aquarel di kelas XII IS 3 SMA N 1 Berastagi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah. ingin mengetahui apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar melukis buah siswa kelas XII IS 3 SMA N 1.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi guru

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- b. Memberikan manfaat bagi guru agar siswa dapat mengembangkan kemampuan melukis buah teknik aquarel dengan hasil gambar yang berkualitas.
- c. Memberikan masukan bagi guru kesenian khususnya Seni Rupa agar dapat memberikan variasi pengajaran yang efektif.

2. Manfaat bagi siswa

- a. Meningkatkan kualitas lukisan cat air siswa SMA N 1 Berastagi dalam melukis buah teknik aquarel

- b. Meningkatkan kemampuan belajar siswa SMA Negeri 1 Berastagi dalam melukis buah teknik aquarel.

3. Manfaat bagi peneliti

Sebagai pembelajaran dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat yang dibutuhkan siswa.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Menambah wawasan dan informasi bagi peneliti lain, dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

G. Defenisi Operasional Variabel

1. Hasil belajar melukis buah teknik aquarel adalah perolehan nilai dari karya lukis siswa.
2. Metode pembelajaran demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu dengan mencontohkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi agar dapat dipahami dengan baik.
3. Melukis teknik aquarel adalah melukis dengan menggunakan pigmen cat dengan pelarut air yang menekankan pada transparansi dan harmoni lembut dari pencampuran warna.